



Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Al Hiqna La'la Alfaina^{*1}, Ahmad Faridh Ricky Fahmy², Rahma Nia Setianti Suwanda³, Dila Aprilia⁴,
Fariz Adillah⁵

^{1,2,3,4,5}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

E-mail: al.hiqna.lala.alfaina@mhs.uingusdur.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02	The study was motivated by students' low mathematical problem-solving ability, which is caused by learning that remains conceptual and teacher-centered. Therefore, an instructional approach is needed that can connect mathematical concepts to students' real-life experiences, one of which is the Realistic Mathematics Education approach based on ethnomathematics. This study aims to determine the effect of this approach on students' mathematical problem-solving ability. The method used was a quantitative research design with a pretest-posttest control group experimental model. The sample consisted of two classes: an experimental class that received treatment using the ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education approach and a control class that used teacher-centered learning. The instrument used was a mathematical problem-solving ability test. Data analysis was conducted using an independent sample t-test. The results showed that the calculated t-value of 7.946 was greater than the t-table value of 1.993 at a significance level of 0.05, so the alternative hypothesis was accepted. This indicates that there is a positive and significant effect of the ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education approach on students' mathematical problem-solving ability in curved surface solid geometry material.
Keywords: <i>Realistic Mathematics Education;</i> <i>Ethnomathematics;</i> <i>Mathematical Problem Solving.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konseptual dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa, salah satunya melalui pendekatan Realistic Mathematics Education berbasis etnomatematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan model pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education berbasis etnomatematika dan kelas kontrol yang menggunakan teacher centered learning. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Analisis data dilakukan menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,946 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.
Kata kunci: <i>Realistic Mathematics Education;</i> <i>Etnomatematika;</i> <i>Pemecahan Masalah Matematis.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang strategi, melaksanakan penyelesaian, serta mengevaluasi hasil. Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi

juga pada proses (Atikah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan rumus dan prosedur, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (Kristina & Permatasari, 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi di MTs Salafiyah Paninggaran, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung hanya mampu

menyelesaikan soal rutin dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan dengan konteks yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konseptual dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sehingga siswa berperan pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran matematika belum dikaitkan secara optimal dengan kehidupan nyata maupun budaya lokal siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Selain itu, pemanfaatan konteks budaya lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika juga belum dilakukan secara maksimal. Padahal, integrasi pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan etnomatematika dapat menjadi solusi untuk menjembatani konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata siswa (Mutaqin et al., 2024).

Pendekatan *RME* menekankan pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, sedangkan etnomatematika mengaitkan konsep matematika dengan budaya local (Sudiwijaya & Arifianto, 2022). Salah satu konteks budaya yang relevan adalah makanan tradisional yang memiliki bentuk menyerupai bangun ruang sisi lengkung, sehingga dapat digunakan sebagai media konkret dalam pembelajaran matematika (Suhartik et al., 2025). Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih konkret, aktif, dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Pratama, 2024).

Pentingnya penelitian ini menghadirkan pembelajaran matematika yang kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui integrasi budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta menganalisis pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTs Salafiyah Paninggaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu

penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara terukur menggunakan data angka (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan *RME* berbasis etnomatematika, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan *teacher centered learning*.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	x	O_2
Kontrol	O_1		O_2

Keterangan:

O_1 : Tes awal yang diberikan pada dua kelompok (*Pretest*)

x : Pembelajaran menggunakan pendekatan *RME* berbasis Etnomatematika

O_2 : Tes akhir yang diberikan pada dua kelompok (*Posttest*)

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis yang meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pemberian *pretest* pada kedua kelas, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest*; dan (3) tahap akhir, yaitu analisis data dan penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Salafiyah Paninggaran tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IX A dengan jumlah siswa 37 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C dengan jumlah siswa 37 sebagai kelas kontrol. Dengan total sampel 74 siswa kelas IX. Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Salafiyah Paninggaran. Instrumen yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang

digunakan berupa tes uraian (*essay*), karena bentuk soal uraian memungkinkan peneliti untuk menilai secara lebih mendalam proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Tes uraian tersebut diberikan sebanyak lima butir soal, yang terdiri atas dua soal *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*), dua soal *MOTS* (*Middle Order Thinking Skills*), dan satu soal *LOTS* (*Lower Order Thinking Skills*). Kelima soal tersebut memuat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest, yang disesuaikan dengan materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berfokus pada penerapan pendekatan *RME* berbasis etnomatematika secara sistematis di kelas eksperimen, serta pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered learning* di kelas kontrol sebagai bagian dari desain penelitian kuasi eksperimen. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan penyajian masalah kontekstual berbasis budaya lokal berupa makanan tradisional yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung seperti tabung, kerucut, dan bola. Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *teacher centered learning*, di mana guru berperan lebih dominan dalam menjelaskan materi, memberikan contoh soal, serta mengarahkan langkah-langkah penyelesaian, sedangkan siswa lebih banyak menerima informasi dan mengerjakan latihan secara individu.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan pada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari – 5 Maret 2026.

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal masing-

masing kelas dalam pemecahan masalah matematis. Data hasil pretest tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS* versi 25, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretesEksperimen	37	62	82	72.78	5.406
PretesKontrol	37	61	79	70.11	4.713
Valid N (listwise)	37				

Tabel 3. Analisis Deskriptif Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostesEksperimen	37	85	100	93.43	4.513
PostesKontrol	37	78	93	85.68	3.859
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran kemampuan awal pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Rata-rata kelas kontrol sedikit lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, namun selisihnya tidak terlalu jauh. Nilai standar deviasi yang hampir sama antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tingkat variasi atau penyebaran kemampuan siswa di kedua kelas relatif seimbang.

Berdasarkan table 3, diperoleh gambaran kemampuan akhir pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Secara deskriptif dapat dilihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah pembelajaran, namun kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan *teacher centered learning* (Asmaarobiyah et al., 2025).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* berbantuan *IBM SPSS 25*:

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	PretesEksperimen	.080	37	.200 ^a	.971	37	.445
	PostesEksperimen	.088	37	.200 ^a	.950	37	.094
	PretesKontrol	.067	37	.200 ^a	.981	37	.752
	PostesKontrol	.094	37	.200 ^a	.979	37	.695

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi pada data *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal. Selain uji normalitas, dilakukan uji homogenitas dengan hasil berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Hasil		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.509	1	72	.223
	Based on Median	1.409	1	72	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.409	1	71.671	.239
	Based on trimmed mean	1.519	1	72	.222

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,223 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *varians* data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₀: Pendekatan *RME* berbasis Etnomatematika tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Salafiyah Paninggaran.

H₁: Pendekatan *RME* berbasis Etnomatematika berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Salafiyah Paninggaran.

Pengujian hipotesis dilakukan pada nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	1.509	.223	7.946	72	.000	7.757	.976	5.811	9.703
	Equal variances not assumed			7.946	70.307	.000	7.757	.976	5.810	9.703

Dilihat dari tabel bahwa t hitung sebesar 7,946 dan df 72 dengan signifikansi 0,05 maka t tabel 1,993. Hal ini didapat bahwa t hitung > t tabel dimana 7,946 > 1,993 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, menunjukkan bahwa pendekatan *RME* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kondisi yang relatif setara. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 72,78 dan kelas kontrol sebesar 70,11 dengan selisih yang tidak signifikan. Selain itu, nilai standar deviasi yang tidak jauh berbeda (5,406 dan 4,713) menunjukkan bahwa sebaran kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada dalam kategori yang homogen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal yang sebanding sehingga layak digunakan sebagai dasar untuk membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Jika ditinjau dari kategorisasi kemampuan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam tahapan pemecahan masalah, khususnya dalam memahami masalah, merancang strategi, dan melaksanakan penyelesaian secara sistematis. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya membutuhkan penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terstruktur (Yati & Syafri, 2025). Sesuai dengan teori Polya, pemecahan masalah melibatkan empat tahap utama, yaitu

memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pengecekan kembali, yang dalam praktiknya masih belum optimal dikuasai siswa (Laia & Harefa, 2021).

Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, khususnya pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 93,43 dan berada pada kategori baik, dengan 97,30% siswa mencapai kategori tersebut. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas proses berpikir siswa. Siswa menjadi lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah, mampu mengidentifikasi informasi penting, serta lebih tepat dalam menentukan strategi penyelesaian.

Peningkatan tersebut terjadi karena pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Az-Zahra & Landong, 2025). Dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika, pembelajaran dimulai dari konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga konsep matematika tidak lagi dipahami secara abstrak (Agusdianita et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia (*mathematics as human activity*), sehingga pembelajaran harus dikaitkan dengan realitas kehidupan (Rangkuti, 2019). Integrasi etnomatematika melalui konteks makanan tradisional dalam penelitian ini semakin memperkuat keterkaitan tersebut, karena siswa dapat mengamati langsung bentuk bangun ruang sisi lengkung dalam kehidupan sehari-hari (Khairum et al., 2024).

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *teacher centered learning*, peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga terjadi, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 85,68 masih berada pada kategori baik, tetapi distribusi kemampuan menunjukkan bahwa hanya 48,65% siswa yang mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara aktif dan mandiri.

Perbedaan hasil antara kedua kelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Pendekatan *teacher centered learning* cenderung membuat siswa pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sedangkan pendekatan *RME* berbasis etnomatematika mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah (Hia et al., 2025).

Selain itu, penggunaan konteks budaya lokal seperti makanan tradisional terbukti mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret (Mahyuni et al., 2025). Siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan objek nyata yang mereka kenal. Hal ini mempermudah siswa dalam mengorganisasi langkah-langkah penyelesaian masalah secara sistematis (Amalia & Sulistyorini, 2022). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman siswa.

Secara statistik, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 7,946 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan konteks nyata dan budaya lokal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

Pendekatan *RME* berbasis etnomatematika tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan ide dalam proses pembelajaran (Andong et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa secara sistematis (Liana et al., 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal pada kelas yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *teacher centered learning*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan pendekatan tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung, sehingga pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran matematika yang kontekstual guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru perlu mengintegrasikan konteks budaya lokal dalam pembelajaran agar lebih bermakna, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan ini pada cakupan yang lebih luas, variabel yang berbeda, serta dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperkaya kajian dalam bidang pendidikan matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusdianita, N., Karjiyati, V., & Kustianti, S. K. (2021). Pelatihan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 67 Kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.63-72>
- Amalia, L., & Sulistyorini, Y. (2022). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. 5(1), 109-116.
- Andong, A., Fauzi, M. R., Sari, A. S., Nurhaliza, S., Khairani, T., & Andini, N. (2025). Pengaruh Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 2(1), 149-154.
- Asmaarobiyah, R., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Pendekatan Pendidikan Matematika melalui *Realistic Mathematics Education* (RME) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 251-267. <https://doi.org/10.33752/jipsara.v2i1.9735>
- Atikah, H. F., Sarifah, I., & Banindra Yudha, C. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pandangan PISA 2022. *Jurnal Almaata*, 15, 152-161. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Az-Zahra, L., & Landong, A. (2025). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV SDN 106190 Kota Pari. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 878-887. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5814>
- Hia, E., Harefa, A. O., Telaumbanua, Y. N., & Lase, S. (2025). Pengaruh Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa UPTD SMP Negeri Lolofitu Moi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 1-14.
- Khairum, D., Sianipar, D. M., & Wijaya, Y. L. (2024). Etnomatematika Kearifan Lokal Makanan Khas Sumatera Utara: Eksplorasi Bentuk-bentuk Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan*, 2(3), 306-312.
- Kristina, O., & Permatasari, G. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH*. 17(20).
- Laia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>

- Liana, D. A., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2024). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pendekatan realistic mathematics education (rme) berkonteks anyaman ketupat. 4(1), 88-93.
- Mahyuni, N., Fitarani, K. R., Nengsi, & Wahyuni, B. D. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Pada Makanan Tradisional Bengkulu Sebagai Sumber Belajar Kontekstual. 6(3), 398-408.
- Mutaqin, E. J., Herman, T., Wahyudin, Agistina, G. N., & Aziz, A. K. A. (2024). Ethnomathematics Approach: A Strategy to Improve Mathematical Problem Solving Skills of Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 2(3), 306-312.
- Pratama, L. M. S. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IVA SD Negeri 2 Wameo. 06(04), 19470-19479.
- Rangkuti, A. N. (2019). *Pendidikan matematika realistik*. Citapustaka Media.
- Sudiwijaya, E., & Arifianto, B. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Podcast. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(4), 442. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i4.4825>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartik, E., Fadiana, M., & Apriono, D. (2025). Inovasi Pembelajaran Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Etnomatematika pada Tradisi Rebo Wekasan. *Journal of Nusantara Education*, 4(1), 94-106.
- Yati, K., & Syafri, F. S. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Non Rutin Ditinjau dari Disposisi Matematis dan Kecemasan Matematis. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 779-796. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3158>